

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2011). *Dasar-dasar Metode Statistik untuk Penelitian*. VC. Pangkalan Raya.
- Abidin, Z. (2020). *Fiqih Ibadah*. CV BUDI UTAMA.
- Amin, S. M. (2016). *Ilmu Akhlaak*. Amzah.
- Ar Rasikh, A. R. (2019). Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah: Studi Multisitus pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Sesela dan Madrasah Ibtidaiyah At Tahzib Kekait Lombok Barat. *Jurnal Penelitian Keislaman*, 15(1), 14–28. <https://doi.org/10.20414/jpk.v15i1.1107>
- Aryati, A. (2023). *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bumi Aksara.
- Asbar, A. M. (2022). Al-Sittah Sebagai Dasar Normatif Pendidikan Islam. *AJIE: Al-Gazali Journal of Islamic Education*, 1(1), 87–101.
- Az-Zuhaili, W. (2013). *Tafsir Al-Munir*. Gema Insani.
- Bachri, B. S. (2010). Meyakini Validitas data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif. *UNESA*.
- Baqi, M. F. A. (2021). *Hadis Shahih Bukhari Jilid 1*. Pt. Elex Media Komputindo.
- Eviliyanida. (2011). Model Pembelajaran Kooperatif. *Visipena Journal*, 2(1), 21–27. <https://doi.org/10.46244/visipena.v2i1.36>
- Fachrudin, U. (2016). Analisis Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar*, 1–23.
- Fanreza, R. (2017). Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dosen Tetap Al-Islam Kemuhammadiyah Di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 9(2), 114–130. <https://doi.org/10.30596/intiqad.v9i2.1386>
- Fiteriana, H. (2023). REALISASI KAIDAH FIQH AL-'AADAH MUHAKKAMAH SEBAGAI METODE ISTINBATH DALAM KAJIAN HUKUM KELUARGA ISLAM. *IAI*, 1–16.
- Gafrawai, G., & Mardianto, M. (2023). Konsep Pembelajaran Fikih Di Madrasah Aliyah. *Al-Gazali Journal of Islamic Education*, 2 no.1(1), 79.
- Haidir. (n.d.). *Metode Penelitian Pendidikan*.
- Hakim, L. (2022). *Pengantar Ilmu Hadist*. CV Jejak.

- Hakim, N. (2017). *yang diinisiasi oleh Snouck Hurgronje mendegradasi pengamalan hukum Islam yang harus diresepsi terlebih dahulu oleh hukum adat. Teori iblis ini kemudian menjadi senjata politik dengan program.* 3(2), 54–63.
- Handayani, L. T. (2023). *Buku Ajar Implementasi Teknik Analisis Data Kuantitatif.* PT. Scifintech Andrew Wijaya.
- Hidayat, S., & Wulandari, R. (2022). Analisis Materi Pembelajaran Aqidah Dalam Penguatan Aqidah Anak Pada Anak Usia Sd. *Al-Urwatul Wutsqa ...*, 2(2), 114. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul/article/view/8187>
- Kemenag. (2017). *Al-QUR'ANULKARIM.* Cipta Bagus Sagara.
- Mailin, Efendi, E., & Siregar, J. (2018). Makna simbolik mengupa dalam upacara adat pernikahan suku batak angkola di kabupaten padang lawas. *At-Balagh*, 2(1), 85–101.
- Mardalis. (2008). *Metode Penelitian suatu Pendekatan Proposal.* Bumi Aksara.
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145–151. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>
- Melay, R., & Saiman, M. (2020). *Tradition Upah-Upah Malay Society Village Sungai Sialang Sub District Batu Hampar Desa Sungai Sialang Kecamatan Batu Hampar.* 1–11.
- Muhammad Yasir, A. J. (2016). Studi Al-Quran. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Nasutioan, H. P. (2023). *Adat Budaya Mandailing dalam Tantangan Zaman.* Forkala.
- Nasution, R. I. (2016). Makna Simbolik Tradisi Upah-upah Tondi Batak Mandailing di Kota Pekanbaru. *Journal Online Mahasiswa*, 3(2), 1–12.
- Pohan, I. S. (2022). *Akidah Akhlak pada Madrasah.* UMSU Press.
- Putra, A. A. (2017). Konsep Pendidikan Agama Islam Perspektif Imam Al-Ghazali. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 1(1), 41–54. [https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1\(1\).617](https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1(1).617)
- Rani, P., Chakraborty, M. K., Sah, R. P. R. P. R. P., Subhashi, A., Disna, R., UIP, P., Chaudhary, D. P., Kumar, A. A. A. A. A., Kumar, R. R., Singode, A., Mukri, G., Sah, R. P. R. P. R. P., Tiwana, U. S., Kumar, B., Madhav, P., Manigopa, C., Z, A. H., Anita, P., Rameshwar, P. S., ... Kumar, A. A. A. A. (2020). No Title الأنا والآخر ودوي الغرب. *Range Management and Agroforestry*, 4(1), 1–15. <https://doi.org/10.1016/j.fcr.2017.06.020>

- Rasyidin, A. (2011). *Demokrasi Pendidikan Islam Nilai-nilai Instrinsik dan Intrumental*. Citapustaka Media Perintis.
- Samrin. (2015). Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia. *Al-Ta'dib*, II(1), 1–15.
- Sari, B. (2018). *Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Tradisi Kenduri di Desa Talang Buai Kecamatan Selangan Raya Kabupaten Mukomuko*. IAIN Bengkulu.
- Sari, L., & Tanjung, M. (2023). Keterkaitan Nilai-Nilai Adat Upah-Upah Tondi Dengan Bimbingan Konseling Islam Pada Etnis Batak Mandailing. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 6(2), 200. <https://doi.org/10.32529/al-ilm.v6i2.2587>
- Siregar, R. S., & Yamamah, A. (2018). *Adat Upah-upah dalam Pelaksanaan Perkawinan bagi Masyarakat Kota Tanjungbalai menurut Perspektif Hukum Islam*. 2(2), 256–282.
- Sulistyo, C. A. P. (2018). Tradisi Upah-Upah Adat Melayu Di Kota Rantau Prapat, Sumatera Utara. *Pertemuan Ilmiah Bahasa Dan ...*, 551, 551–560. <https://proceeding.unikal.ac.id/index.php/pibsi40/article/view/60%0Ahttps://proceeding.unikal.ac.id/index.php/pibsi40/article/download/60/32>
- Sumarto. (2017). Agama dan Budaya (Suatu Kajian Parsialistik-Integralistik). *Ri'ayah*, 2(2), 20–30.
- Syafe'I, I. (2015). Tujuan Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(November), 151–166.
- Taufikurrohmah, I. (2022). Implikasi Pendidikan Dari Al-Quran Surat Adz-Dzariyat Ayat 56 Tentang Tujuan Penciptaan Manusia Terhadap Upaya Pendidikan Dalam Membentuk Manusia Yang Taat Beribadah. *Bandung Conference Series: Islamic Education*, 2(2), 548–556. <https://doi.org/10.29313/bcsied.v2i2.4500>
- Wage. (2011). Aqidah Dan Budaya: Upaya Melihat Korelasi Agama Atau Budaya Dalam Masyarakat. *Aqidah Dan Budaya: Upaya Melihat Korelasi Agama Atau Budaya Dalam Masyarakat*, 53(9), 1689–1699.
- Widiyastuti, R. (2010). *Kebaikan Akhlak dan Budi Pekerti*. ALPRIN.

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

Kegiatan obeservasi atau pengamatan yang di lakukan oleh peneliti adalah mengamati tentang “Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Tradisi Upah-upah Masyarakat Desa Kampung Pajak Kabupaten Labuhanbatu Utara”

A. Tujuan

1. Untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan tradisi upah-upah masyarakat Desa Kampung Pajak Kabupaten Labuhanbatu Utara
2. Untuk mengetahui nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang terdapat pada tradisi upah-upah masyarakat Desa Kampung Pajak Labuhanbatu Utara

B. Aspek yang di amati

1. Profil Desa Kampung Pajak
2. Sarana dan Prasarana Desa Kampung Pajak
3. Struktur organisasi Desa Kampung Pajak
4. Proses Pelaksanaan Tradisi Upah-upah

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara Tokoh Adat

1. Apa yang bapak ketahui tentang tradisi upah-upah di desa Kampung Pajak?
2. Bagaimana sejarah tradisi upah-upah di desa kampung pajak?
3. Bagaimana proses pelaksanaan tradisi upah-upah di desa Kampung Pajak?
4. Apa makna setiap prosesi yang ada pada tradisi upah-upah di desa Kampung Pajak?
5. Siapa saja yang terlibat dalam tradisi upah-upah di desa kampung pajak?
6. Hal-hal apakah yang harus dipersiapkan sebelum tradisi upah-upah dilaksanakan?
7. Kapan biasanya tradisi upah-upah ini dilaksanakan?
8. Apa tujuan tradisi upah-upah dilaksanakan?
9. Apakah ada nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam tradisi upah-upah di desa kampung pajak?

B. Wawancara Tokoh Agama

1. Apa yang bapak ketahui tentang tradisi upah-upah di desa Kampung Pajak?
2. Bagaimana sejarah tradisi upah-upah di desa kampung pajak?
3. Bagaimana proses pelaksanaan tradisi upah-upah di desa Kampung Pajak?
4. Apa makna setiap prosesi yang ada pada tradisi upah-upah di desa Kampung Pajak?
5. Siapa saja yang terlibat dalam tradisi upah-upah di desa kampung pajak?
6. Hal-hal apakah yang harus dipersiapkan sebelum tradisi upah-upah dilaksanakan?
7. Kapan biasanya tradisi upah-upah ini dilaksanakan di desa Kampung Pajak?
8. Apa tujuan tradisi upah-upah dilaksanakan?
9. Apakah ada nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam tradisi upah-upah di desa kampung pajak?

C. Wawancara Pengupa (Orang yang Mengupah-upah)

1. Apa yang bapak ketahui tentang tradisi upah-upah di desa Kampung Pajak?
2. Bagaimana sejarah tradisi upah-upah di desa kampung pajak?
3. Bagaimana proses pelaksanaan tradisi upah-upah di desa Kampung Pajak?
4. Siapa saja yang terlibat dalam tradisi upah-upah di desa kampung pajak?
5. Hal-hal apakah yang harus dipersiapkan sebelum tradisi upah-upah dilaksanakan?
6. Kapan biasanya tradisi upah-upah ini dilaksanakan di desa Kampung Pajak?
7. Apa tujuan tradisi upah-upah dilaksanakan?
8. Apa saja nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam tradisi upah-upah di desa kampung pajak?

D. Wawancara Orang yang di Upah-upah

1. Apakah bapak pernah di upah-upah?
2. Apa yang bapak ketahui tentang tradisi upah-upah di desa Kampung Pajak?
3. Bagaimana sejarah tradisi upah-upah di desa kampung pajak?
4. Bagaimana proses pelaksanaan tradisi upah-upah di desa kampung pajak?
5. Apa makna setiap prosesi yang ada pada tradisi upah-upah?
6. Siapa saja yang terlibat dalam tradisi upah-upah di desa kampung pajak?
7. Hal-hal apakah yang harus dipersiapkan sebelum tradisi upah-upah dilaksanakan?
8. Kapan biasanya tradisi upah-upah ini dilaksanakan?
9. Apa tujuan tradisi upah-upah dilaksanakan di desa kampung pajak?
10. Apakah ada nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam tradisi upah-upah di desa kampung pajak?
11. Apa pelajaran yang dapat di ambil dari kata-kata upah-upah yang di sampaikan?

Lampiran 3

HASIL OBSERVASI

Berikut adalah hasil observasi yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitiannya.

No	Yang diamati	Ya	Tidak	Bukti/Indikator
1.	Profil Desa Kampung Pajak	✓		Adanya profil desa yang dimiliki oleh Desa Kmapung pajak dan meliputi sejarah desa, luas desa, nama-nama kepala desa dan sebagainya.
2.	Sarana dan Prasarana Desa Kampung Pajak	✓		Sarana prasarana yang ada di desa kampung pajak sudah cukup baik.
3.	Struktur organisasi Desa Kampung Pajak	✓		Struktur organisasi sudah ada di kantor desa kampung pajak sudah lengkap semua elemen strukturalnya.
4.	Proses Pelaksanaan Tradisi Upah-upah	✓		Tradisi Upah-upah masih kerap dilaksanakan oleh masyarakat Desa Kampung Pajak pada saat acara pernikahan, selain pada acara pernikahan, masyarakat Desa kampung pajak juga melaksanakan Upah-upah pada acara lainnya seperti, seseorang sembuh dari sakit, seseorang memiliki sebuah pencapaian dan pada saat anak lahir.

Lampiran 4

HASIL WAWANCARA

**HASIL WAWANCARA DENGAN TOKOH ADAT TENTANG ANALISIS
NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA TRADISI UPAH-
UPAH MASYARAKAT DESA KAMPUNG PAJAK KAB. LABUHANBATU
UTARA**

Informan : Bapak Ali Ritonga
Jabatan : Tokoh Adat
Lokasi : Desa Kampung Pajak
Hari/Tanggal : Sabtu/22 Juni 2024
Waktu : 17.33 WIB

Tabel 8. 1 Wawancara Tokoh Adat

Pertanyaan	Jawaban
1. Apa yang bapak ketahui tentang tradisi upah-upah di desa Kampung Pajak?	Mengenai tentang upah-upah ini yang pertama untuk memberikan semangat dan untuk memberikan nasihat kepada seseorang yang di upah-upah agar kehidupannya yang mendatang agar kiranya sukses.
2. Bagaimana sejarah tradisi upah-upah di desa kampung pajak?	Sejarah upah-upah di Kampung Pajak ini sudah merakyat sudah menyeluruh, ini ditinggalkan sudah menjadi tradisi yang telah di tetapkan dari nenek-nenek moyang kita dahulu yang sampai saat ini masih di sejahterakan sampai sekarang.
3. Bagaimana proses pelaksanaan tradisi upah-upah di desa Kampung Pajak?	Pertama untuk prosesnya yaitu kita menyembelih sekor kambing dan kita ambil balai lalu kita susun di suatu balai itu baru nanti kita hadapkan ketempat yang mau kita upah. Tidak hanya kambing saja bisa berupa kerbau/lembu, ayam dan juga telur.

<p>4. Apa makna setiap prosesi yang ada pada tradisi upah-upah di desa Kamampung Pajak?</p>	<p>Biasanya kalau dia sejenis kambing itu minimal dia itu acara khitanan, dan ada juga acara yaitu kekeluargaan ataupun perkawinan, jadi kalau sejenis telur itu hanya untuk mengupah-upah dari pada anak-anak entah itu sakit lama, ada janji orang tua setelah sehat nanti kau nak kita upah satu buah telur untuk anak-anak, tapi untuk ayam pun bisa juga. Untuk ayam biasanya untuk menabalkan nama, ini biasa dilakukan di desa Kampung Pajak ini sejenis ayam. Untuk jenis lembu itu acara-acara besar yaitu pernikahan, acara khitanan tetapi itu melihat kemampuan masing-masing la.</p>
<p>5. Siapa saja yang terlibat dalam tradisi upah-upah di desa kampung pajak?</p>	<p>Orang yang di upah-upah, orang yang mengupah-upah dan seluruh pihak keluarga.</p>
<p>6. Hal-hal apakah yang harus dipersiapkan sebelum tradisi upah-upah dilaksanakan?</p>	<p>Hal yang perlu dipersiapkan sebenarnya tidak terlalu banyak, yang pertama apa yang mau di upah-upahkan, baik itu berupah telur, ayam, ikan, ataupun kerbau. Bahan-bahan tersebut di masak lalu di susun di atas piring atau tampa.</p>
<p>7. Kapan biasanya tradisi upah-upah di desa Kampung Pajak ini dilaksanakan?</p>	<p>Biasanya acara perkawinan, acara perkawinan ini sudah jelas dan pasti ini dilakukan acara upah-upah.</p>
<p>8. Apa tujuan tradisi upah-upah dilaksanakan?</p>	<p>Rasa syukur yang di berikan kepada kita, memberikan kata nasihat, memang disitulah kita memberikan nasihat ataupun arahan-arahan kepada calon mempelai, memberikan nasihat yang terakhir dari masa remaja ke masa dia untuk berumah tangga. Hanya itu sering dilakukan pada saat acara pernikahan karena dia sudah nanti dari dewasa mungkin sudah menjadi orang tua.</p>
<p>9. Apakah ada nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam tradisi upah-upah di desa kampung pajak?</p>	<p>Ada, itu acaranya acara doa, untuk mengingatkan kita dari mana awal kita datang dan kemana kita akhirnya itulah tujuan dari ajaran-ajaran islam yang akan kita berikan kepada mempelai nantinya. Jadi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam itu terdapat pada nasihat-</p>

nasihat yang di berikan kepada yang di upah-upah. Biasanya saya memberikan kata-kata saat upah-upah seperti, mulai dari kamu sudah berkeluarga mungkin inilah hari terakhir kamu untuk remaja setelah kamu melakukan akad nikah maka beralih lah kamu menjadi orang tua, maka untuk kedepannya yang masa-masa remaja harus di tinggalkan, makanya masa yang akan tua itu harus dilaksanakan terlebih-lebih silatutahmi kepada orang-orang tua.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

**HASIL WAWANCARA DENGAN TOKOH AGAMA TENTANG ANALISIS
NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA TRADISI UPAH-
UPAH MASYARAKAT DESA KAMPUNG PAJAK KAB. LABUHANBATU
UTARA**

Informan : Bapak Drs. Sabar Maruli Tua, M.Si
 Jabatan : Tokoh Agama
 Lokasi : Desa Kampung Pajak
 Hari/Tanggal : Jum'at/21 Juni 2024
 Waktu : 16.32 WIB

Tabel 9. 1 Wawancara Tokoh Agama

Pertanyaan	Jawaban
1. Apa yang bapak ketahui tentang tradisi upah-upah di desa Kampung Pajak?	Upah-upah itu yang sejak dulu sudah ada, belum ada pun kita sudah ada upah-upah kan, kalau ada anak-anak lahir, ada anak sakit, ada yang berumah tangga di pestakan udah pasti upah-upah, tradisi orang kampung ya orang kampung bukan orang bermarga ya, bermarga ini pun sebenarnya beda-beda kalau kita tradisi di Kampung Pajak ini udah penggabungan upah-upahnya antara adat melayu sama mandailing dan adat toba yang ada sejak dulu sampai sekarang tradisi lah.
2. Bagaimana sejarah tradisi upah-upah di desa kampung pajak?	Sejak ada orang di Kampung Pajak ini sudah ada upah-upah, karena penduduk asli orang Kampung Pajak ini orang bermarga, jadi orang bermarga itu ada budayanya upah-upah baik adat marga toba, baik mandailing orang melayu ada, jadi udah dari nenek moyang kita sampai sekarang.
3. Bagaimana proses pelaksanaan tradisi upah-upah di desa Kampung Pajak?	Prosesnya pertama, kalau dia tergantung apa penyebab dia di upah-upah apa penyebabnya, kalau yang sakit proses pertamanya itu di kasih sirih dulu semacam janji, kalau sehat nanti kau di upah-upah, makanya seperti yang bapak katakan tadi apa yang melatar belakanginya , baru kalau dia perkawinan itu tidak pakai janji

	<p>yang memang sudah budaya, artinya sebagai tanda besar hati mengucapkan selamat, jadi upah-upah ini kan lambang ucapan selamatnya ini, lambangnya itu, makanya ada sebahagian menafsirkan upah-upah itu singkatan UPAH (<i>Usaha Pangidoan Asso Horas</i>) kalau bahasa bataknya, artinya usaha itu usaha <i>pangidoan</i> artinya upaya memohon kepada Allah kepada Tuhan supaya <i>horas-horas</i>, <i>horas-horas</i> itu sehat lah bahagia.</p>
<p>4. Apa makna setiap prosesi yang ada pada tradisi upah-upah di Desa Kampung Pajak?</p>	<p>Maknanya itu tadi sama macam sejarahnya tadi latar belakangnya itu maknanya itu rasa syukur bahwa kalau dia tadi sakit sehat dia pula, jadi kalau umpunya dia yang berumah tangga ya kan rasa syukur udah dapat jodoh semoga selamat dan sakinah, mawaddah, warahmah itu lah dituangkan lah itu lewat upah-upah makanya ada nanti tradisi dalam penyerahan upah-upah itu sepatah dua kata pengantarnya itu ada kata-kata upah-upah katanya itu.</p>
<p>5. Siapa saja yang terlibat dalam tradisi upah-upah di desa kampung pajak?</p>	<p>Orang yang di upah-upah dan pengupah dan seluruh keluarga</p>
<p>6. Hal-hal apakah yang harus dipersiapkan sebelum tradisi upah-upah dilaksanakan?</p>	<p>Yang dipersiapkan sebenarnya tergantung apa jenis upah-upahnya, karena kalau upah-upah ini tradisi di Kampung Pajak ini udah ada dari yang kecil sampai yang besar, ada telur kalau ini persiapannya ya hanya mencari telur, ini yang sangat gampang dan ini biasanya upah-upah yang seperti ini bahasa orang kampung <i>partujumolonya</i> artinya sebagai awalnya, baru ada nanti dalam bentuk ayam ada kambing dan yang paling besar kerbau, sebagian ada kalau orang-orang mandailing yang masih kuat kental budaya mandailingnya dan tobanya itu biasanya kalau upah-upahnya itu di buat dari ikan kalau perkawinan, menikahkan anaknya perempuan.</p>

<p>7. Kapan biasanya tradisi upah-upah di desa Kampung Pajak ini dilaksanakan?</p>	<p>Pada saat ada anak sakit yang sembuh dari sakitnya, acara pernikahan, acara khinatan dan juga ada melaksanakan saat anaknya mencapai sebuah pencapaian yang membanggakan.</p>
<p>8. Apa tujuan tradisi upah-upah dilaksanakan?</p>	<p>Tujuannya untuk tanda syukur, artinya apa yang dijanjikan apa yang didapatkan di tuangkan dalam upah-upah melalui sepatah dua kata yang diberikan, tanda syukurannya ini.</p>
<p>9. Apakah ada nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam tradisi upah-upah di desa kampung pajak?</p>	<p>Sebenarnya kalau tergantung niatnya, kalau awalnya upah-upah ini kan, kalau orang Jawa bilang mengapa amongnya, kalau orang kampung atau orang bermarga di bilang mengapa tondinya semangatnya itu sebenarnya, jadi kalau kita lihat apakah ada nilai-nilai pendidikan agama di sana sebenarnya sedikit bahkan kalau salah niat bisa syirik, karena kalau kita perhatikan kita kaitkan dengan agama kita upah-upah ini gak ada ini kan tradisi, tradisi nenek moyang kita yang dulu masih berpaham animisme dan dimamisme cuma datang orang-orang kita ini terutama orang Melayu tradisi ini dibuat bagaimana supaya ada bernilai-nilai agama, nilai-nilai agamanya salah satu diantaranya itu doanya bukan karena upah-upah ini tapi doa kita memohon kepada Allah, lambangnya ini, namun permohonan itu hanya lewat doa bukan lewat upah-upah ini lewat kata-kata permohonan, disitulah sedikit ada nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, jadi kalau orang yang tidak kuat aqidahnya sebenarnya bisa rusak kalau menurut saya ya bisa rusak aqidahnya, tapi kalau orang yang kuat aqidahnya bisa membedakan mana itu tradisi mana itu nilai-nilai yang berhubungan dengan agama dan dia tidak percaya bahwa upah-upah itu lah kalau umpanya sakit yang sakit membawa dia sehat, walaupun dia berumah tangga dengan upah-upah itu lah nanti keluarganya samawa, ha jadi yang percaya dengan upah-upah itu ha ini</p>

yang diharapkan, jadi kalau di tanya apakah ada nilai-nilai pendidikan agama islam di upah-upah itu sangat-sangat minim tergantung orangnya bahkan kalau sebahagian yang kita lihat di masyarakat fenomena yang ada banyak berbau syirik, jadi kalau di tanya saya mana kah di buat atau tidak bagus tidak usah di buat, Cuma kita tetap menghargai budaya nenek moyang kita kan.



HASIL WAWANCARA DENGAN PENGUPA (ORANG YANG MENGUPAH-UPAH) TENTANG ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA TRADISI UPAH-UPAH MASYARAKAT DESA KAMPUNG PAJAK KAB. LABUHANBATU UTARA

Informan : Bapak H. Waris
 Jabatan : Pengupa
 Lokasi : Desa Kampung Pajak
 Hari/Tanggal : Jum'at/21 Juni 2024
 Waktu : 14.29 WIB

Tabel 10. 1 Wawancara Pengupa (Orang yang Mengupah-upah)

Pertanyaan	Jawaban
1. Apa yang bapak ketahui tentang tradisi upah-upah di desa Kampung Pajak?	Upah-upah itu biasanya dilaksanakn terhadap beberapa hal, contohnya ketika peresmian pernikahan, misalnya terhadap orang yang ingin berangkat jauh misalnya naik haji atau orang yang masuk rumah baru atau orang yang jatuh sakit di upah-upah agar semangat bisa sehat, jadi banyak hal-hal yang dilaksanakan terhadap upah-upah.
2. Bagaimana sejarah tradisi upah-upah di desa kampung pajak?	Munculnya upah-upah di Kampung Pajak sejak dulu dari nenek moyang, masyarakat Kampung pajak merupakan orang-orang gabungan orang suku batak, jadi dengan demikian adat batak itu tetap dilestarikan di desa Kampung Pajak walaupun desa Kamampung Pajak itu terdiri dari beberapa suku, ada jawa tapi mayoritasnya mandailing dan juga dari batak toba.
3. Bagaimana proses pelaksanaan tradisi upah-upah di desa Kampung Pajak?	Pelaksanaanya dari bahan-bahannya terlebih dahulu, dirakit sebuah kotak yang di ukir yang ukirannya itu seperti rumah adat baru itu didalamnya di masak pulut baru terserah kita apa upah-upah tergantung kepada kejadian, kalau dia adat batak semua marga itu kerbau, kalau dia tradisi misalnya orang kita tapsel dia lebih menyenangi kambing, kalau dia kecil itu ayam kalau

	<p>dia lagi gabungan tapsel dan mungkin suku jawa dia rombak ikan mas, jadi semua ini punya arti kanapa dia kerbau karena kerbau ini pekerja berat agar pengantinnya itu jadi pekerja berat, kenapa dia kambing, kambing itu kan dihargai dia bisa memimpin begitu juga ayam dia punya wibawa jadi semua itu punya arti, ikan mas ada yang mengartikan bagaimana ikan mas itu, ikan mas ini tidak mau pisah-pisah, jadi siapa yang kita upah-upah itu seperti itu lah, jadi semua itu punya arti sesuai dengan keinginan yang membuat.</p>
<p>4. Siapa saja yang terlibat dalam tradisi upah-upah di desa kampung pajak?</p>	<p>Trasisi upah-upah itu ada namanya <i>dalihan na tolu</i>, jadi <i>dalihan na tolu</i> ini kalau dia yang punya pesta di bilang suhut, kalau dia yang pesta keluarganya barisan hula-hula jadi yang mengambil anak dari yang pesta itu anak boru, itulah jajarannya jadi tiga dan itu lah orang-orang yang ikur mengupah.</p>
<p>5. Hal-hal apakah yang harus dipersiapkan sebelum tradisi upah-upah dilaksanakan?</p>	<p>Makanan yang mau di upah-upahkan, tempatnya, bendera-benderanya. Semua itu punya makna pulutnya punya makna benderanya punya makna.</p>
<p>6. Kapan biasanya tradisi upah-upah di desa Kampung Pajak ini dilaksanakan?</p>	<p>Biasanya upah-upah dilaksanakan ketika peresmian pernikahan, misalnya terhadap orang yang ingin berangkat jauh misalnya naik haji atau orang yang masuk rumah baru atau orang yang jatuh sakit di upah-upah agar semangat bisa sehat.</p>
<p>7. Apa tujuan tradisi upah-upah dilaksanakan?</p>	<p>Pertama pulut, ini pulutkan perekat agar seluruh yang tiga tadi silaturahminya akrab kayak pulut itu la bersatu gak bisa dipisahkan, kalau gak kuat di sendok gak bisa kan gitu, baru bendera, ini bendera macam-macam, kenapa macam-macam merah, kuning dan lainnya karena yang hadir di situ suku jawa, suku padang berbagai macam suku di satukan dalam pulut tadi, jadi bale itu kan merupakan sebuah acara yang sakral yang di anggap yang kita upah itu raja makanya dia di ukir, raja sehari la ya kan.</p>

<p>8. Apa saja nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam tradisi upah-upah di desa kampung pajak?</p>	<p>Ini, upah-upah itu maksudnya usaha, permintaan biar sehat, permintaan kepada tuhan agar orang yang di upah-upah bahagia, saat menyampaikan kata-kata ulah-upah saya menyampaikan 3T (taat kepada Allah, taat kepada Rasul dan taat kepada Ulil Amri, dalam penyampaian ini sudah terdapat nilai-nilai Pendidikan Agama Islam semua di rangkum di situ, nilai akhlaknya dari agama la tapi gak mungkin kita jabarkan, contohnya kan kalau memang panjang ceritanya, ketika rasul jam 2 malam mengetok pintu siti aisyah tidak bangun dia tidur di depan pintu, itu akhlaknya bagaimana kita suami istri saling punya adab dan akhlak kan begitu.</p>
--	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

**HASIL WAWANCARA DENGAN ORANG YANG DI UPAH-UPAH
TENTANG ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PADA TRADISI UPAH-UPAH MASYARAKAT DESA KAMPUNG PAJAK
KAB. LABUHANBATU UTARA**

Informan : Bapak Mursyid Mubarok, S.Pd, MA
 Jabatan : Orang yang di upah-upah
 Lokasi : Desa Kampung Pajak
 Hari/Tanggal : Jum'at/21 Juni 2024
 Waktu : 15.00 WIB

Tabel 11. 1 Wawancara Orang yang di Upah-upah

Pertanyaan	Jawaban
1. Apakah bapak pernah di upah-upah?	Saya udah 2 kali di upah-upah, pertama saat saya setelah menikah pulang ke rumah orang tua dengan istri saya dan saat pesta peresmian.
2. Apa yang bapak ketahui tentang tradisi upah-upah di desa Kampung Pajak?	Kalau menurut saya adalah upah-upah itu adalah doa yang dipanjatkan orang-orang kepada kita agar kita diberikan keselamatan dan umur panjang. Karena saya termasuk kaum milenial jadi kurang tau tentang tradisi-tradisi yang dilaksanakan contohnya seperti upah-upah ini.
3. Bagaimana sejarah tradisi upah-upah di desa kampung pajak?	Upah-upah ini ada sejak dulu, sebelum saya lahir pun sudah ada upah-upah, ini merupakan warisan dari nenek moyang kita.
4. Bagaimana proses pelaksanaan tradisi upah-upah di desa Kampung Pajak?	Pelaksanaannya mungkin setiap ada momen sakral, ketika kita ingin beranjak kuliah pergi dari kampung, pengantin baru, ketika kita sakit, itu kayaknya harus di upah-upah karena ketika kita sakit pasti orang yang sakit itu ketika kita kumpul rame-rame pasti dia senang jadi dia suasananya jadi hidup dia pun terobati lah rasa sakitnya.
5. Apa makna setiap prosesi yang ada pada tradisi upah-upah?	Maknanya agar menjalani kehidupan yang baru setelah menikah.

6. Siapa saja yang terlibat dalam tradisi upah-upah di desa kampung pajak?	Orang yang di upah-upah dan orang yang mengupah, saat saya pertama kali upah-upah yang berhadir hanya keluarga inti saja, yaitu ayah, mamak, abang dan kakak.
7. Hal-hal apakah yang harus dipersiapkan sebelum tradisi upah-upah dilaksanakan?	Kalau bahan-bahan yang saya lihat nasi putih, telur bulat dan ait putih, itu tingkatan yang paling rendah dalam upah-upah, tetapi saat peresmian kemarin pakai ikan mas dan pulut, semakin sakral makan akan semakin tinggi jenis yang di sajikan
8. Kapan biasanya tradisi upah-upah di desa Kampung Pajak ini dilaksanakan?	Ketika kita ingin beranjak kuliah pergi dari kampung, pengantin baru dan ketika kita sakit.
9. Apa tujuan tradisi upah-upah dilaksanakan?	Tujuannya itu agar yang di upah-upah itu terselamatkan dan sehat selalu, di doakan yang baik-baik lah untuk mereka, terhindar dari marabahaya dan juga salah satu bentuk syukur.
9. Apakah ada nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam tradisi upah-upah di desa kampung pajak?	Ada, upah-upah itu kan kebanyakan doa yang dipanjatkan kepada kita, nasihat-nasihat, berakhlak baik, taat beragama dan banyak lagi yang lainnya.
10. Apa pelajaran yang dapat di ambil dari kata-kata upah-upah yang di sampaikan?	Kita jadi tersadar kita harus kek gini banyak orang mendoakan kita, jadi kita tergerak hatinya untuk betul-betul mencapai tujuan doa-doa tersebut, senang dan sedih juga kadang kita terharu di berikan nasihat-nasihat seperti itu.

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B-4606/ITK.IV.1/ITK.V.3/PP00.9/04/2024

03 April 2024

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

Yth. Bapak/Ibu Kepala Kantor kepala desa kampung pajak

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : Hera Yanti Situmorang
NIM : 0301203273
Tempat/Tanggal Lahir : Dusun Ii Aek Marbatu, 04 April 2002
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : DUSUN II AEK MARBATU, DESA KAMPUNG PAJAK, KECAMATAN NA IX-X Kelurahan KAMPUNG PAJAK Kecamatan NA IX-X

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Jl. Lintas Sumatera Utara, Kampung Pajak, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi (Karya Ilmiah) yang berjudul:

Analisis Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Tradisi Upah-upah Masyarakat Desa Kampung Pajak Kab. Labuhanbatu Utara

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 03 April 2024
a.n. DEKAN
Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam



Digitally Signed

Dr. Mahariah, M.Ag
NIP. 197504112005012004

Tembusan:

- Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

Surat Balasan Penelitian

 **PEMERINTAH KABUPATEN LABUHANBATU UTARA**
KECAMATAN NA. IX-X
KEPALA DESA KAMPUNG PAJAK
Alamat : Jln. Bata No : 01 Kode Pos : 21454

Nomor	: 400/428/PEM/KP/2024	Kampung Pajak, 08 Juli 2024
Sifat	: Penting	Kepada Yth :
Lampiran	: -	Dekan Universitas Islam Negeri
Perihal	: <u>Izin Riset</u>	Sumatera Utara
		di- Tempat

Menindak lanjuti Surat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Fakultas Syariah dan Hukum Nomor : B-4606/ITK.IV.1/PP.00.9/04/2024 tanggal 03 April 2024 perihal Izin Riset.

Maka untuk itu bersama ini kami memberikan Izin Riset di Desa Kampung Pajak untuk Mahasiswa atas nama:

Nama	: HERA YANTI SITUMORANG
NIM	: 0301203273
Semester/Jurusan	: VIII (Delapan)/Pendidikan Agama Islam
Alamat	: Dusun II Aek Marbatu, Desa Kampung Pajak Kec. Na.IX-X Kab. Labuhanbatu Utara.

Demikian hal ini di sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.


DAIRUL SYAHPUTRA TANJUNG, ST

Tembusan :

1. Pritinggal

Lampiran 6

1. Dokumentasi Observasi



Gambar 2. 1 Penyampaian kata Upah-upah oleh Orang Tua Pengantin



Gambar 3. 1 Pengantin sedang di Upah-upah



Gambar 4. 1 Penyampaian Upah-upah oleh Keluarga Pengantin



Gambar 5. 1 Observasi Peneliti saat Upah-upah Berlangsung



Gambar 6. 1 Hidangan Upah-upah



Gambar 7. 1 Observasi Peneliti saat Upah-upah Berlangsung

2. Dokumentasi Wawancara



Gambar 8. 1 Wawancara dengan Tokoh Agama Desa Kampung Pajak



Gambar 9. 1 Wawancara dengan Tokoh Adat Desa Kampung Pajak



Gambar 10. 1 Wawancara dengan Orang yang Mengupah-upah



Gambar 11. 1 Wawancara dengan Orang yang di Upah-upah

Kartu Bimbingan Skripsi

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI
Semester Gasal/Genap Tahun Akademik

Nama : Hera Yanti Situmasing	Pembimbing I : Dr. Hasan Malsum, M.Pd
NIM : 0501203233	Pembimbing II : Zulkou Nurbaton, M.A
Prog. Studi : Pendidikan Agama Islam	SK Pembimbing :
Judul Skripsi : Analisis Nilai-Nilai Kerohanian Agama Islam Pada Tradisi Upah-Upah Masyarakat Dusun II Kota Matroba Desa Kembang Tajur Kecamatan NA. IX-X Kabupaten Labuhanbatu Utara	

P E R T	PEMBIMBING I			PEMBIMBING II		
	Tgl.	Materi Bimbingan/Saran	T. Tangan	Tgl.	Materi Bimbingan/Saran	T. Tangan
I	08/1/2024	Bimbingan Judul	[Signature]	30/1/2024	Revisi Masalah disempurnakan	[Signature]
II	26/1/2024	Bimbingan revisi BAB I	[Signature]	26/1/2024	Koreksi LBM	[Signature]
III	20/2/2024	Revisi Bab II	[Signature]	01/03/2024	Bimbingan BAB II	[Signature]
IV	28/2/2024	Revisi materi p.1	[Signature]	08/03/2024	Rekomendasi Referensi yang relevan	[Signature]
V	14/3/2024	Revisi BAB II	[Signature]	20/03/2024	Koreksi BAB II	[Signature]
VI	14/3/2024	Acc. Sempurna	[Signature]	14/3/2024	Koreksi BAB III dan Acc - Proposal	[Signature]
VII	14/3/2024	Bimbingan temuan umum Bab IV	[Signature]	14/3/2024	Bimbingan temuan umum Bab IV	[Signature]

VIII	14/3/2024	Bimbingan temuan khusus	[Signature]	14/3/2024	Bimbingan temuan khusus	[Signature]
IX	10/4/2024	Bimbingan hari dan pembahasan Bab IV	[Signature]	14/4/2024	Bimbingan pembahasan BAB IV	[Signature]
X	24/4/2024	Koreksi Bab IV pembahasan	[Signature]	10/5/2024	Koreksi BAB IV dan V	[Signature]
IX	24/4/2024	Bimbingan Bab IV dan V keseluruhan	[Signature]	24/4/2024	Koreksi BAB IV dan V serta dokumentasi	[Signature]
XII	29/4/2024	Acc. Munafasah	[Signature]	29/4/2024	Acc. Munafasah	[Signature]
XIII						
XIV						
XV						
XVI						

Medan, 29 Juli 2024
An. Dekan
Ketua Prodi/Program Studi
[Signature]
Dr. Mahariah, M.Ag
NIP. 197504112005012004

Catatan: Pada Saat Bimbingan, Kartu Ini Harus Di Isi Dan Ditandatangani Oleh Pembimbing



Surat Bebas Plagiasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Website: <https://www.fitk.uinsu.ac.id>

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI

Nomor : B-11648/Un.11/ITK.V.1/PP.00/09/2024

Dekan fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan, dengan ini menyatakan saudara:

Nama : Hera Yanti Sitomorang
NIM : 0301203273
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Artikel : Analisis Nilai-nilai Pendidikan Islam pada Tradisi Upah-upah Masyarakat Desa Kampung Pajak Kab. Labuhanbatu Utara

Dengan ini saudara dinyatakan telah **Lulus Turnitin** Dalam Pengecekan Turnitin oleh prodi PAI FITK UIN Sumatera Utara Medan dengan Presentasi 23% dan telah memenuhi persyaratan dalam pengurusan Surat Bebas Perpustakaan.

Demikian Surat Keterangan ini kami berikan untuk dapat digunakan seperlunya.

Medan, 25 September 2024

Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam

D. Mahariah, M.Ag
197504112005012004





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

UNIVERSITAS SUMATERA UTARA NEGERI MEDAN



A. Identitas

1. Nama : Hera Yanti Situmorang
2. NIM : 0301203273
3. Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
4. Jurusan : Pendidikan Agama Islam
5. Tempat Tanggal Lahir : Aek Marbatu, 04 April 2002
6. Email : herayantisitumorang01@gmail.com

7. No. HP : 082213198040
8. Alamat : Dusun II Aek Marbatu, Desa Kampung Pajak, Kec. Na. IX-X, Kab. Labuhanbatu Utara, Prov. Sumatera Utara.
9. Jenis Kelamin : Perempuan
10. Anak Ke : 1 dari 3 bersaudara
11. Nama Ayah : Ali Kasim Situmorang
12. Nama Ibu : Latifah
13. Pekerjaan Ayah : Petani
14. Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga

B. Pendidikan

1. TK Mutiara Hati
2. SDN 115508 Aek Marbatu
3. MTsN 3 Labuhanbatu Utara
4. MAN 1 Labuhanbatu Utara
5. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

C. Pengalaman Organisasi

1. Himpunan Mahasiswa Islam (HMI)
2. Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)
3. Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (HMJ PAI)